



IESR

Institute for
Essential Services
Reform

Akses Energi Berkualitas untuk Pembangunan Manusia Berkelanjutan

Seri Diskusi Daring Pojok E-Nergi
14 April 2020

Energi adalah **kebutuhan mendasar** masyarakat.

Akses energi yang universal juga berhubungan dengan **peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan-kegiatan produktif**, sehingga model penyediaan energi sesungguhnya tidak sekadar memasok energi saja (ketersambungan).

Pada praktiknya, ketersediaan energi haruslah **handal** dan cukup secara kualitas dan kuantitas; serta menggunakan teknologi pada harga yang **terjangkau**, dengan memperhatikan penerimaan secara sosial dan **keberlanjutan lingkungan**.





Akses energi di Indonesia umumnya diukur dengan **rasio elektrifikasi** dan **sebaran distribusi energi** untuk memasak.

Definisi akses energi perlu mencakup **kualitas** (*quality*), **kehandalan** (*reliability*), **kecukupan** (*adequacy*), **keterjangkauan** (*affordability*), **penerimaan masyarakat** (*acceptability*), dan **kelayakan lingkungan** (*environmental soundness*).



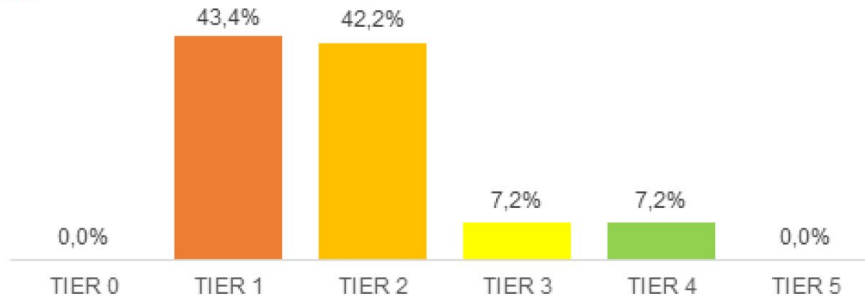
Kajian diagnostik *multi-tier framework* (MTF) yang dilakukan IESR di NTB dan NTT menunjukkan akses energi di Indonesia masih **belum berkualitas**.

Akses listrik di dua provinsi ini masih dominan di *tier* rendah.

DIAGNOSTIK MTF – NTB



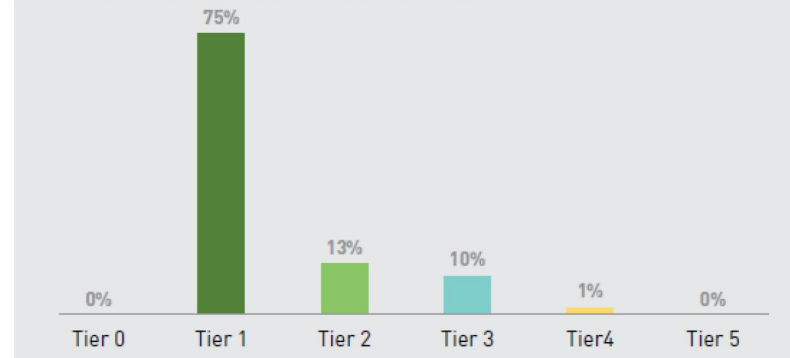
MAYORITAS ADALAH TIER RENDAH



DIAGNOSTIK MTF – NTT



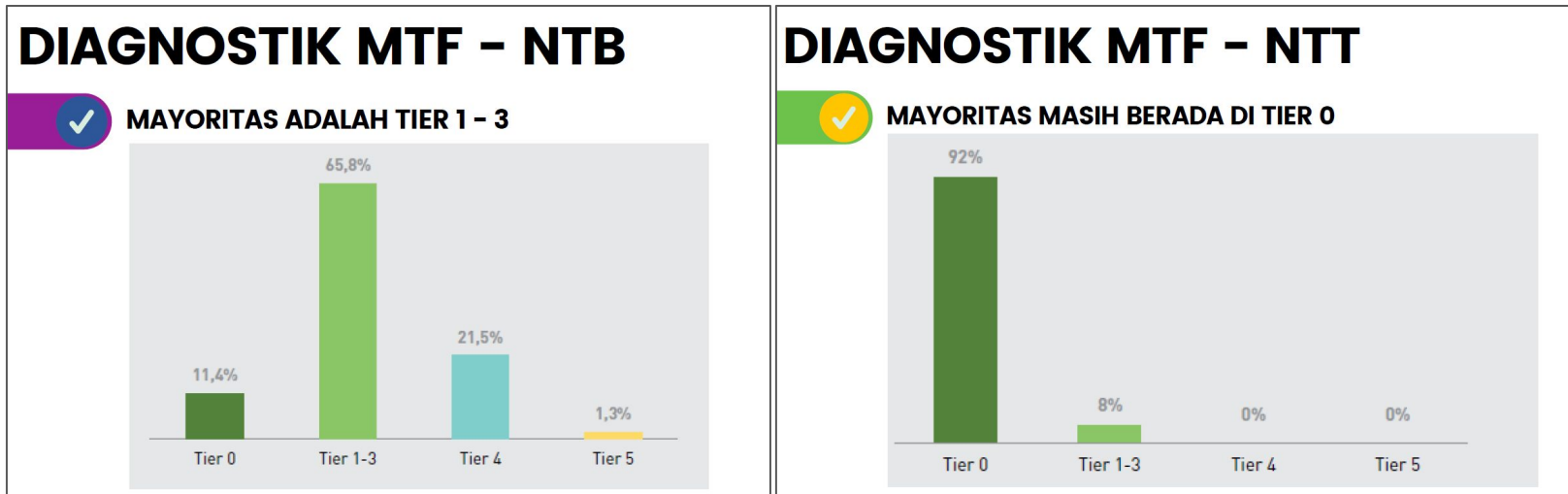
MAYORITAS BERADA DI TIER RENDAH





Kajian diagnostik *multi-tier framework* (MTF) yang dilakukan IESR di NTB dan NTT menunjukkan akses energi di Indonesia masih **belum berkualitas**.

Untuk energi memasak dan kondisi dapur, kedua provinsi ini juga masih tergolong *tier* rendah.





Di masa pandemi COVID19 ini, **akses energi berkualitas dan berkelanjutan** perlu dipastikan ketersediaannya; untuk tetap mendorong kegiatan produktif dan pergerakan ekonomi.

Selain itu, **perencanaan jangka panjang paska-pandemi** juga perlu dilakukan untuk penyediaan akses energi universal bagi masyarakat.